

**PENGARUH KEBAKARAN LAHAN TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI DESA PEMATANG BOTAM, KECAMATAN RIMBA MELINTANG, KABUPATEN
ROKAN HILIR**

Oleh:

Martini

E-mail: martini1432@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Swiss Tantoro

E-mail: swistantoro@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293 Telp/ Fax0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di desa Pematang Botam di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebakaran lahan terhadap pendapatan dan pengeluaran masyarakat di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang. Topic fokus penelitian ini adalah tentang pendapatan dan pengeluaran petani dan buruh tani. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini (1) Bagaimana pengaruh kebakaran lahan terhadap pendapatan petani di Desa Pematang Botam? (2) Bagaimana pengaruh kebakaran lahan terhadap pengeluaran petani di Desa Pematang Botam?. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 orang yang ditentukan menggunakan rumus slovin. Teknik analisa data data dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif menggunakan SPSS versi 16. Penelitian ini memberikan penjelasan bahwa kebakaran lahan ini terjadi di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran petani maupun buruh tani. Kerugian yang dialami masyarakat akibat kebakaran lahan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup. Kerugian ekonomi akibat kebakaran lahan di rasakan oleh setiap masyarakat. Adapun dampaknya sebagai berikut: (1) Dampak kesehatan, (2) Dampak Pendidikan dan (3) Dampak kehilangan pendapatan. Dalam pendapatan petani terdapat konsep pendapatan yaitu : (1) Pendapatan dari gaji dan upah, (2) Pendapatan dari asset produktif, dan (3) Pendapatan dari pemerintah. Sedangkan dalam pengeluaran terdapat factor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran pangan rumah tangga yaitu: (1) Pendapatan rumah tangga, (2) Tingkat pendidikan ibu rumah tangga, (3) Jumlah anggota keluarga, dan (4) Jumlah beras raskin yang diterima.

Kata Kunci: Pengaruh, Kebakaran Lahan, Pendapatan, Pengeluaran

INFLUENCE OF LAND FIRE FOR ECONOMY SOCIETY AT PEMATANG BOTAM VILLAGE, RIMBA MELINTANG DISTRICT, ROKAN HILIR REGENCY

By:

Martini

E-mail: martini1432@student.unri.ac.id

Supervisor : Swiss Tantoro

E-mail: swistantoro@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology
Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Bina Widya Campus, JL.HR.Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293, Telp/Fax0761-63277

ABSTRACT

This research is doing at Pematang Botam, village at Rimba Melintang subdistrict Rokan Hilir district. The purpose of this research to know about influence of land fire for income and expenditure society of Pematang Botam village Rimba Melintang subdistrict. Focus of topic this research is about income and expenditure the farmers and farm workers. Data analysis in this research is using quantitative descriptive method. After that about formulation of problems in this research are (1) How about influence of land fire for income the farmers at Pematang Botam village?. (2) How about influence of land fire for expenditure the farmers at Pematang Botam village?. Data collection technique in this research is questionnaire. The samples in this research are quantity about 68 peoples that determined by slovin formula. Data analysis teaching in this research give explanation that land fire happen at Pematang Botam village Rimba Melintang subdistrict to have influence an income and expenditure the farmers also farm workers. Disadvantage that experienced society caused land fire was very influenced their life sustainability disadvantage of economy caused land fire felt by every society. There are impact of it: (1) health impact, (2) Education impact, and (3) Lost of income impact. In the farmers's income, any income concept, that are (1) Income of salary and wage, (2) Income of productive assets, and (3) Income of government. Whereas in expenditure to be found that influenced household food's expenditure, that are (1) Household income, (2) Education level of housewife, (3) Quantity of family members, and (4) Quantity of the raskin rice that they get.

Keywords: Influence, Land Fire, Income, Expenditure

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah di Indonesia yang paling sering mengalami kebakaran lahan. Kebakaran lahan merupakan penyebab utama bencana kabut asap. Di tahun 2019 bencana kabut asap kembali terjadi di Provinsi Riau, disekitar bulan Januari hingga Juni luas lahan yang terbakar mencapai 584.72 hektar (Rohayati, 2020).

Akibat dari kebakaran lahan menyebabkan kerugian bagi banyak pihak, baik itu masyarakat, pemerintah, maupun dunia usaha. Kekeringan (El Nino) berdampak kepada perkebunan kelapa sawit, selain itu juga menjadi akibat dari kabut asap. Dari hasil penelitian Pusat Penelitian Kelapa Sawit, menyebutkan bahwa akibat dari kekeringan dapat menurunkan 28-41 persen produktivitas dan 0,6-2,5 persen rendemen. Selain itu, kabut asap berdampak pada proses pembentukan dan pertumbuhan buah kelapa sawit menjadi terganggu sehingga menurunkan produktivitas sekitar 0,2-5,5 persen.

Rokan Hilir yang berada di Provinsi Riau merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis, sesuai dengan UU No. 53 tahun 1999. Wilayah Kabupaten Rokan Hilir terletak pada bagian pesisir timur pulau Sumatera antara 1°14'-2°30' LU dan 100°16'-101°21' BT. Rohil memiliki luas wilayah 8.881,59 km atau 888.159 ha terdiri dari 15 kecamatan. Salah satunya kecamatan Rimba Melintang. Topografi kabupaten Rokan Hilir relatif datar berada pada ketinggian 1,5-6,8m dari permukaan laut. Hampir Sebagian dari wilayah kabupaten Rohil terbagi menjadi daratan rendah dan

rawa-rawa terutama disepanjang sungai rokan. Kabupaten Rokan Hilir beriklim basah dengan curah hujan tahunan rata-rata sekitar 300mm/tahun.

Perekonomian di kabupaten Rokan Hilir sekitar dua puluh lima persen bersumber dari sektor pertanian, maka pembangunan bidang ekonomi dititikberatkan pada sektor pertanian guna mendorong dan menopang sektor industri dan sektor perdagangan serta sektor-sektor lainnya. Peningkatan produksi pangan seperti beras, palawijaya, dan hortikultura diarahkan untuk pembangunan sektor pertanian. Peranan yang sangat penting yaitu erkebunan dalam pengembangan pertanian baik dari tingkat nasional maupun regional, terutama tanaman perdagangan yang cukup potensial yaitu kelapa sawit, karet, dan kelapa.

Masyarakat Pematang Botam selain bekerja sebagai petani kelapa sawit ada juga yang bekerja sebagai tukang atau kuli bangunan, ada yang bekerja berdagang keliling seperti menjual ikan dan sayur keliling, ada yang bekerja sebagai pedagang, ada yang berjualan online. Masyarakat Pematang Botam tidak hanya bekerja sebagai petani kelapa sawit namun juga memiliki pekerjaan sampingan.

Rokan Hilir merupakan salah satu kabupaten di Riau yang daerahnya sering terjadi kebakaran hutan. Kabupaten Rokan Hilir terbagi menjadi 15 kecamatan dan 83 desa salah satunya kecamatan Rimba Melintang Desa Pematang Botam. Desa Pematang Botam memiliki luas lahan sebanyak 29.000 ha. Luas lahan tersebut di tanami dengan perkebunan kelapa sawit, perkebunan pisang, dan perkebunan

singkong. Tetapi yang sering di tanami yaitu perkebunan kelapa sawit.

Luas Desa Pematang Botam yaitu 97.000 ha. Luas permukiman Pematang Botam 29.100. Luas lahan 67.900 ha. Adapun Luas tanah atau lahan yang terbakar di Desa Pematang Botam yaitu sebanyak 30 ha. Proses pemadaman atau lama waktu terbakar yaitu 21 hari. Penyebab dari kebakaran yang terjadi di Desa Pematang Botam yaitu api yang merambat. Lahan-lahan yang terbakar yaitu perkebunan sawit dan semak belukar. Kepemilikan lahan di Desa Pematang Botam merupakan milik pribadi.

Pada hari Jumat, 19 Juli 2019 terjadi kebakaran lahan yang melanda di beberapa tempat dan daerah Kabupaten Rohil masih berlanjut. Seperti bencana kebakaran lahan yang terjadi di Desa Lenggadai Hilir, Kecamatan Rimba Melintang. Menurut Dan Ramil kebakaran lahan tersebut disinyalir terjadi akibat ulah dari oknum manusia yang tidak bertanggung jawab. Dalam proses pemadaman karlahut, berbagai rintangan harus dilalui jajaran Koramil 05/RM. Dikarenakan jarak tempuh yang jauh harus dilalui dengan berjalan kaki. Serma Samsul juga mensosialisasikan kepada seluruh warga atau masyarakat khususnya di wilayah binaan koramil 05/rm agar tidak menggunakan lahan yang digunakan untuk kebutuhan hidup dengan cara dibakar.

Senin, 02 Maret 2020 pukul 19.30 WIB terjadi lagi kebakaran lahan di wilayah kepenghuluan Pematang Botam, Kecamatan Rimba Melintang. Pertama luas tanah atau lahan yang terbakar oleh api seluas 2ha. Kemudian Rabu, 04 Maret 2020 tim satgas gabungan karhutla 3 pillar Kecamatan Rimba

Melintang kembali melaksanakan pemadaman kebakaran yang terjadi di hutan atau lahan di wilayah yang sama, yakni kepenghuluan Pematang Botam dengan luas tanah yang terbakar ± 4 ha. Lahan yang terbakar merupakan perkebunan kelapa sawit masyarakat yang berumur ± 2 tahun yang tidak terawat menjadi semak belukar setinggi ± 2 meter. Sedangkan jenis tanah gambut. Pemadaman sulit dilakukan dikarenakan cuaca yang panas dan angin yang bertiup kencang. Kemudian sumber air jauh sekitar 150-200m.

Kamis, 10 Januari 2019 terjadi kebakaran lahan di Provinsi Riau seluas 66 ha. Daerah paling parah dilanda kebakaran adalah Kab. Rokan Hilir dengan luas areal terbakar 40 ha. Kebakaran di Rokan Hilir adalah daerah yang memiliki tekstur tanah gambut terjadi di kepenghuluan Lenggadai Hilir, Kecamatan Rimba Melintang dan kepenghuluan Sei Sialang, Kecamatan Batu Hampar.

Kebakaran lahan juga berdampak kepada sektor ekonomi. Seperti, pemilik perkebunan pada kelapa sawit yang bisa merugi karena perkebunannya terbakar dan tidak bisa panen seperti biasanya. Selain itu, pemilik perkebunan juga harus mengeluarkan biaya untuk pemadaman api akibat kebakaran. Selain pemilik perkebunan, petani kelapa sawit juga dirugikan karena kehilangan pekerjaannya dan penghasilannya.

Kerugian yang dirasakan masyarakat berdampak kepada kesehatan. Dampak kesehatan yang dialami oleh masyarakat akibat dari kebakaran lahan rata-rata merupakan penyakit ISPA (batuk dan pilek/flu, gangguan pernafasan) dan iritasi

mata. Selain itu juga berdampak ke pendidikan. Dampak pendidikan akibat dari kebakaran hutan dan lahan adalah lamanya waktu anak-anak tidak sekolah akibat dari kabut asap kebakaran hutan dan lahan. Dampak kehilangan pendapatan, serta kebakaran hutan dan lahan juga menyebabkan masyarakat tidak bisa pergi bekerja dan kehilangan sumber pendapatan akibat api merambah pada lahan kebun masyarakat sehingga mengakibatkan penurunan penghasilan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik membahas hal tersebut dengan judul “Pengaruh Kebakaran Lahan Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Pematang Botam Kabupaten Rokan Hilir”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ini:

1. Bagaimanakah pengaruh kebakaran lahan terhadap tingkat pendapatan petani di Desa Pematang Botam?
2. Bagaimanakah pengaruh kebakaran lahan terhadap tingkat pengeluaran petani di Desa pematang Botam?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menemukan pengaruh kebakaran lahan terhadap tingkat pendapatan petani di Desa Pematang Botam?
2. Untuk menemukan pengaruh kebakaran lahan terhadap tingkat

pengeluaran petani di Desa Pematang Botam?

Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat bagi pembaca, sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
 1. Hasil Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi terhadap ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang selanjutnya akan menjadi suatu acuan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
 2. Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk lebih menguatkan ilmu pengetahuan dibidang sosiologi.
- b. Secara praktis
 1. Bagi Universitas Riau (UR), hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah koleksi bacaan sehingga wawasan dan pengetahuan mengenai studi kajian sosiologi.
 2. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi mengenai hambatan dan strategi dalam beradaptasi dengan lingkungan dan budaya yang baru, seperti halnya dalam dunia persaingan kerja.
 3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini bisaberguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai bentuk salah satu syarat dalam

menyelesaikan studi guna dalam memperoleh gelar sarjana pada program sosiologi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sosiologi Ekonomi

Smelser dan Swerdeg (2005) mengemukakan bahwa definisi sosiologi ekonomi yaitu dengan cara mengadopsi pendapat dari Weber maupun Durkheim, sehingga sosiologi ekonomi adalah sub disiplin sosiologi yang mempelajari bidang study tentang bagaimana para aktor atau masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka (Mudiarta, 2011).

Dalam ekonomi fokus perhatian yaitu mengenai cara seorang aktor dalam memenuhi kebutuhan dan di dalamnya terdapat aspek distribusi, pertukaran, dan produksi, baik sosial maupun ekonomi dan pemakaian sumber daya pada dasarnya bertujuan pada kesejahteraan masyarakat. Dalam sosiologi meliputi kerangka acuan, variabel dan indikator pencapaian selain itu juga menggunakan model-model yang digunakan para sosiolog untuk memahami dalam memperjelaskan fenomena yang akan terjadi di dalam masyarakat. Dalam hal ini terdapat berbagai pendekatan dan sudut pandang dari ekonomi dan sosiologi ekonomi terutama dalam segi memandang aspek produksi, distribusi dan pertukaran, serta konsumsi sebagai komponen kegiatan ekonomi masyarakat.

Sosiologi Lingkungan

Sosiologi lingkungan dapat artikan sebagai cabang ilmu sosiologi yang memusatkan

pada kajiannya tentang keterkaitan antara perilaku social manusia dengan lingkungan.

Ekologi sering dilihat sebagai kajian tentang komunitas alam. Sementara sosiologi digambarkan sebagai kajian tentang komunitas manusia. Sosiologi lingkungan yaitu pemahaman secara bersama. Dimana bumi yang satu harus di tinggali bersama-sama. Baik dengan rasa tidak suka, terhadap manusia lain, sebagai bentuk kehidupan lain, dan batu, air, tanah, dan udara.

Kebakaran lahan juga berdampak kepada lingkungan, terjadinya kabut asap. Kabut asap dapat mengganggu saluran pernapasan. Jika ada masyarakat yang memiliki sesak nafas tidak baik jika menghirup kabut asap. Kabut asap juga bisa membahayakan balita dan anak-anak. Kabut asap juga menyebabkan udara menjadi tercemar.

Kebakaran Lahan

lahan (land) adalah suatu wilayah yang ada permukaan bumi, dalam mencakup komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklus yang terletak diatas dan dibawah hidrologi, tumbuhan, dan hewan, sehingga segala aktivitas manusia di masa lalu dan masa sekarang meimbulkan akibat yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang ini dan di masa mendatang. (Brinkman, 1973).

Adanya musim kemarau yang berkepanjangan merupakan bentuk penyebab terjadinya kebakaran lahan yang dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat yang berprofesi di bidang pertanian. Hal ini merupakan salah satu pemicu masyarakat untuk membuka kembali

lahan dengan cara pembakaran untuk dijadikan perkebunan dan pertanian. Dalam usaha peternakan masyarakat melakukan peremajaan rumput dengan cara dibakar. Pembakaran lahan yang di buat oleh masyarakat selain dianggap mudah serta murah juga menghasilkan bahan mineral yang siap diserap tumbuhan.

Masyarakat

Masyarakat merupakan objek sosiologi yaitu manusia yang saling berinteraksi antara satu sama lainnya di dalam lingkungan masyarakat. Manusia yang hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.

Istilah “masyarakat” berasal dari bahasa arab “*Syaraka*”, yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau “*Masyaraka*”, yang berarti saling bergaul. Di dalam bahasa inggris di pakai istilah “*Society*”, yang sebelumnya berasal dari kata latin “*Socius*”, berarti kata ”kawan”. Pendapat sejenis juga di jelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata *musyarak* (Arab), yang hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia) (Febri, 2018).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kuantitatif ini dilaksanakan di Desa Pematang Botam, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir. Penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan desa Pematang Botam pernah terjadi kebakaran lahan. Responden yang di teliti yaitu berprofesi sebagai petani dan buruh tani.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yaitu kesemua objek atau subjek yang berada pada suatu daerah dan memenuhi syarat - syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota masyarakat Desa Pematang Botam yang memiliki lahan dan bekerja sebagai petani kelapa sawit, petani karet ataupun petani lainnya maupun buruh tani kelapa sawit yaitu sebanyak 216 orang. Khususnya yang akan mengisi dan menjawab kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel tabulasi dari setiap karakteristik responden dengan pengambilan sampel random sampling.

Pada penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan sampel yang akan dijadikan sebagai responden dengan ketidaktelitian sebesar 10%.

$$\text{Populasi} = N$$

$$\text{Sampel} = n$$

$$e^2 = \text{persen ketidaktelitian}$$

$$\begin{aligned} \text{rumus slovi} &= \frac{N}{1+(N(e^2))} \\ &= \frac{216}{1+(216(0,1^2))} \\ &= \frac{216}{1+(216(0,01))} \\ &= \frac{216}{1+2,6} \end{aligned}$$

$$= \frac{216}{3,16}$$
$$=68,35$$

Jadi, jika digenapkan maka sampel atau responden yaitu 68 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data berupa jawaban yang dibutuhkan terkait dengan pengaruh kebakaran lahan dengan perekonomian masyarakat. Kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan sangat penting, mengingat pengumpulan data ini dilakukan dengan kuesioner dan diharapkan data yang diperoleh dapat dianalisis untuk diambil kesimpulan. Dalam hal ini, kuesioner yang dibagikan kepada responden berkaitan dengan pengaruh kebakaran lahan, dan pengaruh kebakaran lahan terhadap pendapatan dan pengeluaran masyarakat.

Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik jika dilihat dengan teknik yang lainnya adalah wawancara dan kuesioner. Teknik observasi tidak terbatas pada orang atau objek lainnya, sedangkan teknik wawancara dan teknik kuesioner sering berkomunikasi dengan orang. Observasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara partisipasi maupun non partisipasi. Untuk pengumpulan data dilakukan terjun dan melihat langsung ke lapangan, terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini, penulis melihat pengaruh kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat di Desa Pematang Botam, seperti jalan, lahan yang terbakar,

lahan yang telah di olah kembali, dan lahan yang menjadi semak belukar.

Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang - barang tertulis. Maka metode dokumentasi berarti menemukan data mengenai variabel yang berupa catatan, jurnal, buku, surat kabar, majalah, internet maupun media massa lainnya. Dalam hal ini, penulis melakukan dokumentasi guna pengambilan data pendukung berupa, foto wawancara dengan responden, foto lahan pertanian yang terbakar, dan foto lahan pertanian yang sudah diolah kembali di Desa Pematang Botam.

Jenis dan Sumber Data

Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang bersifat tidak langsung mendapatkan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus dilakukan melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data Sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data yang tersedia di Desa Pematang Botam yang berhubungan dengan jumlah petani, luas lahan, jenis pekerjaan, pendidikan dan lain sebagainya.

Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam lima instrumen penelitian yaitu kebakaran lahan, pendapatan petani, upaya petani memenuhi keperluan keluarganya dan perekonomian masyarakat. Berdasarkan jawaban yang terdapat dalam kuesioner akan diperoleh data

yang menggambarkan sikap dan keterlibatan responden selama kebakaran lahan. Jenis data dalam penelitian ini berupa jenis data subjek yang diperoleh berupa opini, sikap, pengalaman karakteristik dari responden yang menjadi subjek penelitian.

Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Untuk melihat keeratan hubungan antara pengaruh kebakaran lahan seperti pendapatan petani, pengeluaran petani dengan perekonomian masyarakat tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Penulis juga menggunakan aplikasi SPSS 16 untuk mengolah data dan datanya berbentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kebakaran Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Desa Pematang Botam

Kebakaran lahan yang terjadi di Desa Pematang Botam, Kecamatan Rimba Melintang memengaruhi pendapatan petani. Dikarenakan sebelum terjadi kebakaran lahan pendapatan petani meningkat. Setelah terjadi kebakaran lahan petani mengalami kerugian karena lahan yang terbakar dan juga harus mengeluarkan biaya untuk memadamkan api. Selanjutnya ketika petani hendak membuka kembali lahan tersebut petani juga memerlukan biaya besar untuk mengolah kembali lahan tersebut. Dan terkadang petani juga memanfaatkan SDA (Sumber Daya Alam) dalam proses persiapan membuka kembali lahan pertanian.

Pendapatan Meningkat

Petani mendapatkan upah/gaji sesuai dengan hasil yang dilakukannya. Ketika hasil yang diperoleh banyak atau besar maka petani akan mendapatkan upah/gaji yang tinggi. Namun ketika hasil dari pekerjaan yang dilakukan sedikit atau kecil, maka upah/gaji yang didapatkan juga akan kecil atau sedikit.

Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Pendapatan Yang Ada

Dalam proses persiapan membuka kembali lahan terkadang petani memanfaatkan SDA yang ada di sekitar untuk mengurangi biaya. Ketika membuka kembali lahan yang telah terbakar banyak memerlukan biaya, karena membuka lahan tidak boleh membakar lahan. Masyarakat harus bersikap kritis terhadap pendapatan yang ada. Masyarakat harus pandai dalam mengelola pendapatan di saat terjadinya kebakaran lahan.

Lahan Pertanian dan Pendapatan

Pemerintah mengeluarkan larangan penggunaan api untuk membuka kembali lahan, demi mencegah dan mengurangi kebakaran lahan. Kebakaran lahan menjadi ancaman tersendiri bagi masyarakat yang bersangkutan secara umum. Dapat dipahami bahwa lahan perkebunan sawit memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat. Terutama masyarakat di Desa pematang Botam, Kecamatan Rimba Melintang. Dalam proses persiapan membuka lahan pertanian harus terencana, harus sudah memiliki persiapan yang matang.

Pemanfaatan SDA dan Pendapatan

Sumber daya alam merupakan sesuatu yang ditemukan di alam, SDA dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan dan kepentingan hidup manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup. Dalam pemanfaatan sumber daya alam memiliki peran yang penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia.

Pengaruh Kebakaran Lahan Terhadap Tingkat Pengeluaran Petani di Desa Pematang Botam

Kebakaran lahan yang terjadi di Desa Pematang Botam, juga memengaruhi pengeluaran petani. Dikarenakan setelah terjadi kebakaran lahan, petani mengalami pengurangan dalam pendapatan yang mereka dapatkan dari sebelumnya. Ditambah lagi ketika terjadi kebakaran lahan petani harus mengeluarkan biaya untuk pemadaman api, dan setelah itu petani juga harus membuka kembali lahan tersebut. Terkadang jika petani tidak memiliki biaya yang cukup, petani bahkan tidak membuka kembali lahan tersebut dan di biarkan begitu saja.

Persiapan membuka kembali lahan dan memerlukan biaya

Setelah terjadinya kebakaran lahan di Desa Pematang Botam, petani ingin membuka kembali lahan yang terbakar. Sebelum itu petani harus memiliki persiapan terlebih dan perencanaan terlebih dahulu. Dan untuk membuka kembali lahan yang telah terbakar pasti memerlukan biaya untuk pengolahan lahan tersebut.

Transportasi yang terganggu

Saat terjadi kebakaran lahan di Desa Pematang Botam, Kecamatan Rimba Melintang, masyarakat Desa Pematang Botam beserta MPA (Masyarakat Peduli API), dan pihak kepolisian berusaha untuk memadamkan api tersebut. Dalam proses pemadaman lahan, jalan yang ditempuh untuk menuju ke lahan yang terbakar kurang bagus. Jadi masyarakat, MPA, beserta pihak kepolisian memerlukan waktu dan mengalami sedikit kesulitan.

Pemeliharaan Lahan

Setelah terjadi kebakaran lahan, masyarakat Desa Pematang Botam, Kecamatan Rimba Melintang, ingin membuka kembali lahan tersebut. Dalam membuka kembali lahan tentu harus ada pemeliharaan yang dilakukan. Pemeliharaan ini bertujuan agar lahan tersebut menjadi terawat kembali.

Biaya yang cukup besar

Saat petani Desa Pematang Botam, Kecamatan Rimba Melintang ingin melakukan pembukaan lahan kembali, itu memerlukan biaya yang cukup besar. Dan harus terencana dengan baik.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam skripsi ini disimpulkan berdasarkan pembahasan yang mencakup 2 bagian yang di bahas pada bab sebelumnya dan berdasarkan data yang disajikan sehingga bisa dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh kebakaran lahan terhadap pendapatan petani di Desa Pematang Botam.

Pengaruh kebakaran lahan terhadap pendapatan petani di Desa Pematang Botam, berdasarkan data pada bab sebelumnya bahwa pendapatan petani sebelum terjadi kebakaran lahan meningkat dan ketika terjadi kebakaran lahan petani mengalami penurunan dalam bidang pendapatan. Dan petani harus bisa mengelola pendapatan yang ada saat terjadi kebakaran lahan

2. Pengaruh kebakaran lahan terhadap pengeluaran petani di Desa Pematang Botam.

Pengaruh kebakaran lahan terhadap pengeluaran di Desa Pematang Botam, Kecamatan Rimba Melintang berdasarkan data pada bab sebelumnya bahwa pengeluaran petani mengalami peningkatan dikarenakan, petani memerlukan biaya untuk membuka kembali lahan dan untuk memadamkan api. Selain itu jalan yang kurang bagus juga menghambat proses pemadaman lahan yang terbakar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut adalah beberapa saran yang diberikan oleh peneliti:

3. Sarana dan prasarana dalam penanggulangan bencana kebakaran lahan harus ditambah dan dilengkapi. Sehingga dalam pencegahan dan mengendalikan kebakaran lahan dapat berjalan dengan baik
4. Pemerintah harus menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan koordinatnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Brinkman, A. R. (1973). Land Evaluation for Rural Purposes. *ILRIPubl*, 2.
- Febri, P. P. (2018). Fungsi Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Skripsi*, 11.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial Konsep -Konsep Kunci*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Mudiarta, K. G. (2011). Perspektif dan Peran Sosiologi Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 55-66.
- Rohayati, N. A. (2020). Optimalisasi Komunikasi Bencana dalam Mengurangi Kabut Asap di Provinsi Riau. *Jurnal Simbolitika*, 1-10.